



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13369-13381

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Menghadapi
Tantangan Era Globalisasi (Studi Terhadap Manajemen Kurikulum Pembelajaran
Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten
Padang Lawas Utara)

Sulha Dewi Hana ^{1✉}, Iswantir M ²

Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: iswantir@iainbukittinggi.ac.id ^{1✉}

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah manajemen kurikulum pembelajaran dimana merupakan hal yang penting dalam pondok pesantren karena untuk berjalan dengan optimalnya sebuah pondok pesantren, berkembangnya pondok pesantren, dan untuk kemajuan pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren yang sistem manajemennya rendah atau bahkan tidak baik, bisa mengakibatkan mengurangnya daya guna sebuah pondok pesantren tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum pembelajaran di pondok pesantren baitur rahman, mulai dari perencanaan kurikulum pembelajaran, pelaksanaan kurikulum pembelajaran, evaluasi manajemen kurikulum pembelajaran Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display, penarikan kesimpulan dan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) Perencanaan kurikulum pembelajaran secara prinsip dilengkapi dengan silabus, RPP tetapi belum didokumentasikan, pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan terprogram tetapi belum maksimal sesuai prosedur manajemen pembelajaran kurikulum. (2) Pelaksanaan kurikulum pembelajaran terbagi menjadi dua tingkatan yaitu, pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah pimpinan pesantren bertanggung jawab atas pelaksanaannya, sedangkan di tingkat kelas guru yang bertanggung jawab. Namun dalam pelaksanaan metode pembelajaran perlu ada perbaharuan yang akan diubah oleh ustadz/ustadzah baik itu dari cara penyampaiannya maupun prakteknya dalam proses pembelajaran. (3) Evaluasi manajemen kurikulum pembelajaran menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang

dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik dan evaluasi sumatif yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester.

Kata kunci: *Manajemen Kurikulum Pembelajaran, Pondok Pesantren, Era Globalisasi*

Abstract

The background of this research is the management of the learning curriculum which is important in Islamic boarding schools because in order to run an Islamic boarding school optimally, the development of Islamic boarding schools, and for the progress of the Islamic boarding school. Islamic boarding schools whose management system is low or even not good can result in reduced effectiveness of the Islamic boarding school. This study aims to describe the management of the learning curriculum at the baitur rahman Islamic boarding school, starting from planning the learning curriculum, implementing the learning curriculum, evaluating learning curriculum management. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, display, drawing conclusions and data triangulation. Based on the results of the study it can be seen that (1) Learning curriculum planning in principle is equipped with a syllabus, lesson plan but not yet documented, learning is carried out in the classroom and based on a predetermined and programmed schedule but not optimal according to curriculum learning management procedures. (2) The implementation of the learning curriculum is divided into two levels, namely, the implementation of the curriculum at the school level and class level. In implementing the curriculum at the school level, the leadership of the pesantren is responsible for its implementation, while at the class level the teacher is responsible. However, in implementing the learning method there needs to be an update that will be changed by the ustadz/ustadzah both in the way it is delivered and in practice in the learning process. (3) Evaluation of learning curriculum management uses formative evaluation, namely an assessment in the form of a test carried out after one subject has been studied by students and summative evaluation, namely an assessment in the form of a test carried out after the teaching and learning process has been completed within a certain period of time, namely one semester.

Keywords: *Learning Curriculum Management, Islamic Boarding Schools, Globalization Era*

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di negara ini. Sejak Negara ini (Indonesia) belum merdeka, sudah ada. Kata Pesantren berasal dari kata santri yang berarti tempat tinggal santri. Haidar Putra mengutip pandangan Manfred Ziemek bahwa Pesantren adalah tempat santri menerima pelajaran dari pimpinan Pesantren (kyai) dan guru (ulama atau ustadz). Kursus mencakup semua bidang pengetahuan Islam. Di Indonesia khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara pada umumnya terdapat Pondok Pesantren di setiap kecamatan, antara lain Pondok Pesantren Salafiyah dan Khalafiyah. Lembaga pendidikan ini berkembang dan berkembang seiring dengan perjuangan antara Muslim Indonesia kuno dan penjajah Belanda. Pesantren merupakan basis lembaga yang melahirkan dakwah mujahid, yang telah ada sepanjang sejarah anak-anak manusia. (Mahrisa et al. 2020) Sebagaimana jaminan Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 154, yang berbunyi:

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْواتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu mengatakan (bahwa) siapa yang terbunuh dalam perjuangan membela agama Allah itu orang-orang mati, bahkan mereka itu orang-orang yang hidup (dengan keadaan hidup yang istimewa), tetapi kamu tidak dapat menyadarinya".(Departemen Agama RI 2007)

Jadi, tidak heran bila dari lembaga pendidikan tersebut dapat melahirkan pahlawan-pahlawan nasional yang bergelar ulama seperti H.O.S Cokroaminoto, KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asyari, H.A. Hassan dan lain-lain. Mereka menorehkan tinta emas dalam sejarah panjang perjuangan bangsa ini. (Departemen Agama 2009)

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan memiliki hubungan fungsional yang bersimbiosis dengan ajaran Islam. Di satu sisi, keberadaan Pesantren dipengaruhi oleh corak dan dorongan keislaman yang dianut oleh para pendiri dan kyai Pesantren yang membesarkannya. Di sisi lain, menjadi jembatan utama internalisasi dan penyebaran ajaran Islam, meletakkan dasar dan warna bagi semua aspek kehidupan masyarakat, agama, hukum, politik, pendidikan, dan lingkungan.

Tidak hanya itu, Pesantren juga memiliki ikatan yang erat dengan masyarakat sekitar. Keberadaan Pesantren sangat bergantung pada masyarakat yang mendukung keberadaannya. Pada saat yang sama, di sisi lain, petani juga harus memberikan jawaban atas pertanyaan atau memenuhi kebutuhan intelektual, spiritual, sosial, budaya, politik, dan bahkan kebutuhan medis masyarakat lainnya. (Musyaffa et al. 2020) Saat ini terdapat ribuan Pondok Pesantren di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Pesantren memiliki yang sangat kuat sebagai institusi Islam dan memiliki nilai strategis bagi perkembangan masyarakat

Indonesia. Berdasarkan kenyataan tersebut, Pesantren memiliki pengaruh yang cukup besar di hampir seluruh kehidupan masyarakat muslim selama ini, terutama di daerah pedesaan. Pada hakikatnya Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini dikarenakan Pesantren berkembang dari masyarakat dan berkembang untuk masyarakat dengan memposisikan diri sebagai bagian dari masyarakat dalam arti transformatif. (A'la 2006)

Melalui tradisinya yang unik dan berbasis pada nilai regiusitas ajaran Islam, serta kiprahnya para lulusannya yang tampil sebagai tokoh nasional yang kharismatik dan kredibel, Pesantren semakin dihormati dan diperhitungkan, dan karenanya ia telah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (Musyaffa et al. 2020)

Sebagaimana disebutkan di atas, keberadaan dan peran strategis Pesantren kini menghadapi tantangan baru yang dibawa oleh Globalisasi. Menurut Azyumardi Azra, Globalisasi sebenarnya bukanlah fenomena baru. Istilah Globalisasi digunakan untuk menyebut kesatuan berbagai negara di muka bumi menjadi satu kesatuan. (Azra 2015) Meminjam perkataan Azumadi Azra, Abu Din Nata juga mengatakan bahwa proses Globalisasi yang melanda dunia saat ini tidak lagi berasal dari Timur Tengah, melainkan dari Barat, hegemoni tertinggi. Globalisasi yang terjadi saat ini menghadirkan sumber dan karakteristik yang berbeda, seperti yang biasa kita lihat sekarang, menghadirkan karakteristik ekonomi, politik, dan teknologi. Tidak hanya Globalisasi juga menghadirkan karakteristik yang berbeda, yaitu dalam pengetahuan, masyarakat, nilai, gaya hidup dan masih banyak lagi. (Musyaffa et al. 2020)

Menurut Muhaimin, salah satu tantangan sulit yang masih dihadapi lembaga pendidikan Islam adalah Globalisasi, baik di ranah permodalan, budaya, etika, dan moral. Era Globalisasi merupakan era pasar bebas, dan sekaligus merupakan periode persaingan bebas dalam bentuk produk dan jasa fisik. Misalnya, dahulu membangun basis ekonomi kerakyatan yang kuat terutama berbasis modal uang, kemudian berkembang menjadi human kapital, yaitu sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat melaksanakan tugas secara profesional dan berperilaku mandiri, dan berkepribadian. (Muhaimin n.d.)

Dapun muatan kurikulum Pondok Pesantren Baitur Rahman sebagaimana biasanya Pondok Pesantren pada masa sekarang ini, yang menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yaitu dengan mengadopsi kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah (kurikulum Depag), sudah jelas muatan kurikulumnya mencapai tingkat perbandingan antara 70 %

berisi pelajaran agama dan 30 % berisi pelajaran umum. Demikian jugalah kondisi dan perkembangan kurikulum yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Baitur Rahman.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi simbiosis mutualis kurikulum antara kedua jenis pendidikan, yaitu pendidikan Pondok Pesantren dan pendidikan madrasah. Dengan kata lain, makna pesantren sebagai pendidikan non formal tidak hanya sekedar sebagai komplemen dan suplemen pendidikan, tetapi maknanya adalah mendasari dan menjiwai nilai-nilai pendidikan formal. Karena tidak semua aspek-aspek pendidikan dapat diajarkan melalui program-program formal madrasah, di sini pendidikan Pondok Pesantren mengisi kekurangan yang ada dalam pendidikan formal.

Pondok Pesantren Baitur Rahman mempunyai keunggulan dan ciri khas yang berbeda. Secara akademik Pondok Pesantren Baitur Rahman handal dalam pembelajaran kitab kuning dan memiliki manajemen yang kokoh, juga mempunyai kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler yang cukup banyak, sehingga Pondok Pesantren ini mampu mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuningnya. Dan juga memiliki berbagai prestasi akademik dan non akademik. Sistem pendidikannya yang berbeda dengan Pondok Pesantren di sekitarnya, yaitu memberikan kesempatan kepada santri/santriyah untuk menjadi santri/santriyah kalong dan santri/santriyah mukim. Dengan sistem pendidikannya tersebut membuat Pondok Pesantren ini banyak diminati oleh masyarakat sekitar Kecamatan Batang Onang.

Penurunan jumlah santri/santriyah Pondok Pesantren di Kecamatan Batang Onang Khususnya di Pondok Pesantren Baitur Rahman dilatar belakangi oleh berbagai faktor yang merupakan sebuah tantangan Modernisasi dan Globalisasi terhadap dunia pendidikan Pondok Pesantren yang ada pada masa sekarang ini. Dimana pada saat wawancara dengan salah satu pimpinan Pesantren Baitur Rahman yaitu *Almukarram Al-ustadz Mayakub Siregar*, beliau mengatakan bahwa, potret pendidikan Pesantren masa kini tidak terlepas dari tantangan maupun rintangan. Adapun tantangan tersebut, ada yang berasal dari internal Pesantren maupun eksternal Pesantren. Pada kesempatan tersebut dia menegaskan, bahwa salah satu tantangan dari internal Pesantren adalah pemenuhan jam pembelajaran bagi tenaga pendidik membuat jadwal pembelajaran menjadi berubah-ubah, dan sangat sulit untuk menyesuaikan manajemen kurikulum yang dapat menyahuti kebutuhan masyarakat yang tengah dihadapkan dengan arus Globalisasi. Sementara permasalahan dari luar Pesantren mempunyai dampak yang besar terhadap Pesantren tertumpu kepada ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh ekonomi Global menjadi indikator utama penyebab permasalahan yang timbul dalam Pesantren yang ia pimpin. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah 15 Maret 2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Pesantren tersebut di atas, Pondok Pesantren tersebut mengalami pasang surut yang bervariasi dalam menghadapi arus Modernisasi dan Globalisasi. Realitas Pesantren pada saat sekarang ini sangat beraneka ragam, dimana di Pondok Pesantren Baitur Rahman yang biasanya terlihat ramai dan lancar dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun sekarang sudah mulai terlihat sepi disebabkan sedikitnya santri yang terdapat dalam Pesantren tersebut. Begitu juga sebaliknya, Pesantren yang dulunya tidak begitu ramai sudah mulai terlihat jelas adanya proses pembelajaran di Pesantren tersebut dan ada juga yang terlihat tidak ada perih yang membuat fokus perhatian masyarakat terhadap Pesantren tersebut. (18 Maret 2021)

Melihat fenomena di atas sangat menarik untuk melakukan penelitian tentang Pondok Pesantren dalam menghadapi tantangan era Globalisasi, mengingat Pesantren sedang mengalami pasang surut pencitraannya. Pertama, karena Pesantren sebagai lembaga pendidikan masih dianggap kuno karena hanya mementingkan pendidikan agama saja. Kedua, peranan Pesantren dalam mempersiapkan dan membentengi masyarakat dari peluang dan tantangan Globalisasi, serta pengaruh buruk atau dampak negatif perkembangan zaman. Bentuk Pesantren Baitur Rahman di antaranya bersumber dari karisma para kiai yang memimpin pesantren. Kewibawaan tersebut didapat atas keabsahan mereka sebagai ulama yang menguasai ilmu-ilmu keislaman, hafal al-Qur'an, guru dan penganjur agama, serta pemimpin dan aktivis organisasi keagamaan. Berbagai pendapatnya merupakan analisis yang didasarkan pada pengkajiannya terhadap kitab-kitab Islam otoritatif yang ditulis para ulama klasik. Sehingga, karisma tersebut tersemat secara tidak langsung dari para santri dan masyarakat sekitar, yang menjadikannya sebagai panutan dalam berperilaku sesuai ajaran Islam. Dari paparan di atas, peneliti akan melakukan studi pada Pondok Pesantren Baitur Rahman di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk itu, maka tesis ini penulis beri judul: "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pondok Pesantren Baitur Rahman Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi (Studi Terhadap Pondok Pesantren Baitur Rahman Di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara)"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitur Rahman di Desa Parau Sorat, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. (Glinka 2008) Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan metode deskriptif, maksudnya menggambarkan apa adanya fakta yang ada di lapangan, metode deskriptif

adalah jenis penelitian yang menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel gejala atau keadaan. (Sarwono n.d.). Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kurikulum merupakan sistem penilaian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakupi keseluruhan kurikulum atau komponen-komponen yang ada dalam kurikulum seperti tujuan, materi, metode pembelajaran.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian dalam pembelajaran sangat penting. Karena dengan evaluasi kita bisa mengetahui apa saja kurangnya dalam tahap perencanaan kurikulum pembelajaran, dan pelaksanaan kurikulum pembelajaran.

1. Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi.

Dilihat dari awal berdirinya Pondok Pesantren Baitur Rahman tampaknya pada awal berdirinya sama dengan pendidikan Pondok Pesantren salafiyah. Seperti mulai dari mendirikan masjid untuk tempat belajar mengaji anak-anak dan jamaah dewasa masyarakat yang datang dari sekitar Pondok Pesantren Baitur Rahman. Kemudian membangun pondok tempat penginapan santri yang datang mengaji, di samping ada juga santri kalong yaitu yang datang belajar mengaji, habis belajar mereka pulang kerumah masing-masing. Namun demikian, sebelum dibangun asrama santri yang lengkap banyak santri yang tidur di masjid, dan pondok-pondok kecil. Kemudian setelah beberapa tahun mulai menginjak sistem pendidikan klasikal yang berbentuk madrasah Tsanawiyah (MTs). Kemudian melihat antusias masyarakat terhadap pendidikan Pondok Pesantren Baitur Rahman, maka kepercayaan masyarakat tersebut tidak disia-siakan, lalu mendirikan Madrasah Aliyah (MA).

Kini penyebaran daerah santri yang datang belajar ke Pondok Pesantren Baitur Rahman sudah mencapai beberapa daerah kabupaten seperti, Kabupaten Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, dan Kota Padangsidempuan. Tampaknya sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitur Rahman telah memenuhi harapan masyarakat dewasa ini, sehingga banyak yang mempercayakan putera-puteri mereka untuk dididik menjadi orang-orang yang beriman dan berilmu

pengetahuan. Kalau dilihat dari sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitur Rahman, maka tampak bahwa Pondok Pesantren Baitur Rahman sudah mulai menanamkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan menjadi keterampilan santri/santriyah di tengah-tengah masyarakat. Misalnya, keterampilan dalam tilawatil Qur'an (seni baca al- Qur'an), seni albarjanzi dan keterampilan dalam seni Qasyidah Nasid. Nuansa Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam perkembangan fisik mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pada masa perkembangan zaman dewasa ini, Pondok Pesantren Baitur Rahman sudah mulai tampak berubah dengan model bangunan-bangunannya yang mengalami banyak perkembangan, hal ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan pihak Pondok Pesantren untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan Pondok Pesantren. manajemen pembelajaran dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam menghadapi tantangan era Globalisasi. Terlihat dengan jelas dengan adanya langkah positif yang dilakukan pihak Pondok Pesantren yaitu menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang dibekali kekuatan otak berpikir, kekuatan hati dengan iman dan keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler, semuanya merupakan modal utama untuk membentuk kepribadian santri/santriyah yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman.

Dari hasil observasi yang dihimpun peneliti di Pondok Pesantren Baitur Rahman menerangkan bahwa, Pondok Pesantren Baitur Rahman memberikan peranan yang besar dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi derasnya arus globalisasi dan modernisasi yaitu menekankan wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (belajar tilawah, albarjanzi) kepada santri/santriyah yang dilaksanakan setelah selesainya kegiatan pendidikan formal, dengan tujuan untuk memperbanyak kesempatan belajar kepada santri/santriyah yang menjadi santri/santriyah kalong.

Dalam wawancara dengan nurul mawaddah (santriyah) mengatakan bahwa:

"Saya yang merupakan salah satu santriyah yang berasal dari Kecamatan Batang Onang ini memilih untuk bersekolah di sini, karena di samping saya bisa pulang kembali ke rumah dan berkumpul dengan keluarga saya pada hari-hari tertentu, saya tetap dapat mengikuti semua kegiatan pembinaan santri/santriyah yang dilakukan Pondok Pesantren. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa pembinaan santri/santriyah berupa kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren. Melalui kegiatan tersebut, semua santri senantiasa diingatkan dan dinasehati akan perlunya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari" (Wawancara dengan santri/santriah ponpes Baitur Rahman n.d.)

“Meskipun santri/santriyah diberikan pilihan untuk menjadi santri kalong atau santri mukim, namun kami sebagai santri/santriyah Pondok Pesantren merasa senantiasa berada di pesantren ini. Hal ini disebabkan banyak kegiatan-kegiatan yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh santri agar kelak menjadi contoh suritauladan di tengah-tengah masyarakat apabila sudah lulus dari pesantren ini”

Dari penjelasan yang disampaikan santri/santriyah di atas, dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Baitur Rahman melakukan pendidikan 24 jam penuh terhadap santri/santriyah dengan membuat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kualitas santri/ santriyah Pondok Pesantren Baitur Rahman. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut disusun sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pesantren khususnya yang membidangi kesantrian dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada tahun 2018, Muhammad Yakub Siregar mulai mengembangkan sistem pemondokan santri putra. Biasanya santri putra tinggal di perpondokan (gubuk kecil), sekarang sudah di tempatkan di ruangan-ruangan asrama yang besar. Adapun upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam menghadapi tantangan era globalisasi, sebagaimana pada dasarnya sasaran pendidikan adalah peserta didik atau santri/santriyah. Dalam menghadapi gelombang modernisasi dan arus globalisasi, Pondok Pesantren Baitur Rahman menanamkan beraneka ragam nilai-nilai yang diyakini menjadi landasan, modal atau dasar berpijak untuk melahirkan lulusan atau santri/santriyah yang mempunyai ilmu pengetahuan dan kesiapan diri dalam menghadapi masa depan mereka, khususnya masa-masa persaingan hidup yang semakin ketat.

Nurcholis madjid juga membedakan istilah materi pelajaran “agama” dan “keagamaan”. Perkataan “agama” lebih tertuju pada segi formil dan ilmunya saja. Sedangkan perkataan “keagamaan” lebih mengenai semangat dan rasa agama (relegiusitas). Menurut Nurcholis madjid, materi keagamaan ini hanya dipelajari sambil lalu saja tidak secara sungguh-sungguh. Padahal justru inilah yang lebih berfungsi dalam masyarakat zaman mmodren seperti saat sekarang ini. Di sisi lain, pengembangan umum nampaknya masih dilaksanakan secara setengah-setengah, sehingga kemampuan santri biasanya sangat terbatas dan terkadang kurang mendapat pengakuan dari masyarakat umum. (Muchlis 2012)

Mengingat kondisi masyarakat sekarang ini yang semua aspek kehidupan masyarakat sudah mengarah kepada sistem global, seharusnya memicu Pondok Pesantren untuk mempertegas kembali visi, misi dan meningkatkan sumber daya manusianya. Dengan kekuatan itu, Pondok Pesantren diharapkan mampu berpartisipasi

dalam pembangunan dan modernisasi sosial budaya politik Islam Indonesia kontemporer. Karena itu, Pondok Pesantren khususnya yang ada di Kecamatan Batang Onang harus mampu melahirkan "insan-insan modren" yang kritis dan fungsional bagi proses pembangunan Nasional.

Dengan langkah tersebut di atas, peneliti yakin bahwa Pondok Pesantren akan berubah menjadi Pondok Pesantren ideal, yaitu Pondok Pesantren yang mempunyai perlengkapan pendidikan yang lengkap, terutama dalam bidang keterampilan dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/ perkembangan zaman. Dengan adanya langkah tersebut, peneliti yakin Pondok Pesantren akan menghasilkan alumni yang benar-benar berpredikat khalifah fil ardhi, serta mampu mengantisipasi adanya pendapat yang mengatakan bahwa alumni Pondok Pesantren tidak berkualitas.

Kesimpulan dari Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam menghadapi tantangan era globalisasi adalah pendidikan karakter yang dilakukan Pondok Pesantren sejak dahulu sampai sekarang dan karena Pondok Pesantren mempunyai karakteristik dan kepribadian yang belum pernah dibangun oleh sistem pendidikan manapun membuat Pondok Pesantren tetap dilirik dan diminati masyarakat sampai sekarang, meskipun sering mengalami pasang surut. Dari Pondok Pesantren, ada dua point yang dapat dipetik dari penelitian ini, yaitu: Pertama, Pondok Pesantren Baitur Rahman merupakan wadah para generasi penerus bangsa untuk menggali ilmu pengetahuan, dengan pendidikannya yang tidak terbatas oleh waktu sebagaimana di lembaga pendidikan umum, akan semakin menyemaikan ajaran-ajaran Islam berupa pendidikan akhlak yang itu dapat dijadikan sebagai benteng dalam menghadapi globalisasi.

Kedua, pendidikan Pondok Pesantren mencoba memberikan keseimbangan antara pemenuhan lahir dan batin, pendidikan agama dan umum, merupakan usaha yang sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era globalisasi yang membutuhkan keseimbangan antara kualitas SDM dan keluhuran moral. Pendidikan Pondok Pesantren yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam, menjadikan keluhuran moral dan akhlakul karimah sebagai salah satu fokus bidang garapan pendidikannya. Hal ini tetap menjadi nilai lebih pendidikan Pondok Pesantren yang tidak atau sulit didapatkan dalam pendidikan luar pesantren dan akan menjadi pelarian masyarakat yang mulai resah dengan dekadensi moral yang telah mewabah.

2. Perencanaan kurikulum pembelajaran, Perencanaan kurikulum pembelajaran secara prinsip dilengkapi dengan silabus, RPP tetapi belum didokumentasikan, pembelajaran

- dilaksanakan didalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan terprogram tetapi belum maksimal sesuai prosedur manajemen pembelajaran kurikulum.
3. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran terbagi menjadi dua tingkatan yaitu, pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah pimpinan pesantren bertanggung jawab atas pelaksanaannya, sedangkan di tingkat kelas guru yang bertanggung jawab. Namun dalam pelaksanaan metode pembelajaran perlu ada perbaharuan yang akan diubah oleh ustadz/ustadzah baik itu dari cara penyampaianya maupun prakteknya dalam proses pembelajaran.
 4. Evaluasi manajemen kurikulum pembelajaran menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik dan evaluasi sumatif yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester.
 5. Manajemen kurikulum pembelajaran di Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam menghadapi tantangan era globalisasi, dimana merupakan wadah para generasi penerus bangsa untuk menggali ilmu pengetahuan dengan pendidikannya, berupa pendidikan akhlak yang dapat dijadikan sebagai benteng dalam menghadapi globalisasi dan memberikan keseimbangan antara pemenuhan lahir dan bathin, yang sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era globalisasi yang membutuhkan keseimbangan antara kualitas SDM dan keseluruhan moral.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian dilapangan, serta sesuai dengan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan tentang Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut::Perencanaan kurikulum pembelajaran secara prinsip dilengkapi dengan silabus, RPP tetapi belum didokumentasikan, pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan terprogram tetapi belum maksimal sesuai prosedur manajemen pembelajaran kurikulum.Pelaksanaan kurikulum pembelajaran terbagi menjadi dua tingkatan yaitu, pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah pimpinan pesantren bertanggung jawab atas pelaksanaannya, sedangkan di tingkat kelas guru yang bertanggung jawab. Namun dalam pelaksanaan metode pembelajaran perlu ada perbaharuan yang akan diubah oleh ustadz/ustadzah baik itu dari cara penyampaianya maupun prakteknya dalam proses pembelajaran. Evaluasi manajemen kurikulum pembelajaran menggunakan evaluasi formatif yaitu

penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik dan evaluasi sumatif yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester. Manajemen kurikulum pembelajaran di Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam menghadapi tantangan era globalisasi, dimana merupakan wadah para generasi penerus bangsa untuk menggali ilmu pengetahuan dengan pendidikannya, berupa pendidikan akhlak yang dapat dijadikan sebagai benteng dalam menghadapi globalisasi dan memberikan keseimbangan antara pemenuhan lahir dan bathin, yang sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era globalisasi yang membutuhkan keseimbangan antara kualitas SDM dan keseluruhan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2006. "Pembaruan Pesantren."
- Ahmad Hariandi, M. Kamal, M. Roihan Alhaddad, Maryam, Qalka Sandi, Soni Yuda, Zulkarnain, Irjus Indrawan, Mahdayeni, Sohiron, Ahmad Sopian, Iwan Aprianto, Amiruddin, Khairul Fauz. 2014. *Isu-Isu Global*.
- Akbar. 2011. "EKISTENSI PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI DI KELURAHAN JALANJANG KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA Skripsi." *Phys. Rev. E*. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>.
- Azra, Azyumardi. 2015. "Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru." *Metrologia* 53(5): 1–116.
- Azzahra, Fatimah. 2017. "PENGARUH TERHADAP DISTRES PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA." 110265(01): 110493.
- Dacholfany, M. Ihsan. 2015. "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 20(1): 173–94.
- Dacholfany, M Ihsan. "REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI: Sebuah Tantangan Dan Harapan."
- Daulay, Haidar Putra. 2020. "Pendidik an Islam Dalam Sistem Pendidik an Nasional Di Indonesia." *Hukum Perumahan*. 482. https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s.
- Departemen Agama, 2004:4. 2009. "Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama." *Journal information* 10(3): 1–16.

- Departemen Agama RI. 2007. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali."
- Ema Marhumah. 2020. "KONSTRUKSI SOSIAL GENDER DI PESANTREN ; Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan." *Hukum Perumahan*. 482. https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2015. "Pendidikan Pesantren." *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. 437–62.
- Faridah, Anik. 2019. "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia." *Al-Mabsut studi islam dan sosial* 13(2): 78–90.
- Fitriyah, Wiwin, Abd Hamid Wahid, and Chusnul Muali. 2018. "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri." *Palapa* 6(2): 155–73.
- Glinka, Tutik. 2008. *Metode Penelitian Sosial*.
- Hakim, Abdul, and N. Hani Herlina. 2018. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(1): 111.
- Harahap, M. yakub. "Wawancara Dengan Asatidzah Ponpes Baitur Rahman."
- Harahap, Mutiara. "Wawancara Dengan Asatidzah Ponpes Baitur Rahman."
- Harahap, Nursapia. "PENELITIAN KUALITATIF."
- Hayati, Nur Rohmah. 2015. "Manajemen Pesantren." *Tarbawi* 1: 97–106. <https://books.google.com/books?id=NElcVVZ1dBYC&pgis=1>.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo*.
- Heryati. 2013. "Pengantar Ilmu Sejarah." *Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan*. 190. [http://digilib.uinsby.ac.id/20183/7/Pengantar Ilmu Sejarah.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20183/7/Pengantar%20Ilmu%20Sejarah.pdf).
- Hidayat, Mansur. 2017. "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren." *Jurnal ASPIKOM* 2(6): 385.
- Jazuli, Ahmad. 2020. "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kabupaten Kampar." *Tesis*. 1–110. Tesis.